



SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS MINHAJULHAQ KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ona Sutra¹, Ahmad Sayyi², Ahmad Rofi'i³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: abdurrahmanalmubarok163@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah berperan sebagai salah satu fasilitas utama, dengan guru sebagai elemen penting dalam pengembangan sumber daya tersebut. Supervisi diperlukan untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Lebih dari itu, kegiatan supervisi diharapkan dapat membentuk pola pikir guru agar memiliki komitmen yang tinggi, sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesionalisme. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 2) Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Mts minhajulhaq ini membawa hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll, 3) Factor – factor yang mempengaruhi efektivitas supervisi kepala sekolah ada dua: internal seperti kurang tepat waktu dan eksternal seperti situasi dan kondisi sekolah.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

The implementation of supervision in educational institutions is a strategic effort to enhance the quality of human resources. Schools serve as one of the primary facilities, with teachers being essential elements in human resource development. Supervision is necessary to monitor, evaluate, and improve the quality of the teaching and learning process conducted by teachers. Furthermore, supervision activities are expected to shape teachers' mindsets, fostering strong commitment so they can perform their duties and responsibilities professionally. This study focuses on the following aspects: 1) The implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance, 2) The results of the principal's academic supervision in improving teacher performance, 3) The factors influencing the effectiveness of the principal's academic supervision in improving teacher performance. This research employs a qualitative approach, specifically field research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process consists of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study reveal the following: 1) The implementation of the principal's academic supervision involves direct classroom visits and occasionally observing the learning process from outside the classroom. 2) The results of

academic supervision by the principal of Mts Minhajulhaq have yielded positive outcomes, such as improvements in teaching preparation (teaching materials), achieving curriculum implementation goals within specified periods, and increased teacher engagement in their duties. 3) Factors influencing the effectiveness of the principal's supervision are categorized into two: internal factors, such as punctuality issues, and external factors, such as the school's environment and conditions.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku individu dan menumbuhkannya ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu (1) Lembaga Pendidikan Islam Formal, (2). Lembaga Pendidikan Islam Non Formal, dan (3). Lembaga Pendidikan Islam Informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang baik, teratur dan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Lembaga pendidikan non formal adalah jalur atau bentuk pendidikan yang tidak terstruktur seperti pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini diprogramkan bagi siapapun yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.

Semua Lembaga-lembaga ini dirancang untuk menghasilkan generasi - gerenasi terbaik di negeri ini, karena seyogianya kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang serius dalam decade belakangan ini. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kualitas lulusan ataupun output dari hasil pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan bermutu, kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi hal utama yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak termasuk masyarakat.

Dan ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yaitu mengatasi segala akar penyebab penderitaan masyarakat, seperti kebodohan dan keterbelakangan. Fungsi pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian, dan menciptakan budaya yang membanggakan bagi bangsa, dengan tujuan utama meningkatkan tingkat kecerdasan hidup masyarakat. Dari rangkuman fungsi-fungsi tersebut, terlihat bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih menitikberatkan pada pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara. Hal ini dilakukan untuk memperkuat rasa nasionalisme dan mempersiapkan masyarakat agar mampu bersaing di tingkat internasional.

Maka salah satu hal yang mendukung untuk mewujutkan fungsi di atas adalah adanya supervisi Pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkat institusi pendidikan, penting dilakukan kegiatan pengawasan. Istilah "supervisi" berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah memantau. Fokus utama dari supervisi pendidikan adalah memberikan dukungan dan panduan kepada pendidik serta staf sekolah lainnya agar mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam proses pembelajaran. Hal yang sangat penting adalah bahwa bantuan dan panduan yang diberikan harus didasarkan pada data yang lengkap, akurat, tepat, dan terperinci, serta harus sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Selain itu, tujuan lain dari supervisi pendidikan adalah meningkatkan profesionalisme dan kemampuan pendidik, kepala sekolah, dan seluruh anggota sekolah, sehingga hasil pendidikan di sekolah dapat memiliki kualitas yang lebih tinggi. Aspek yang paling krusial dari supervisi pendidikan adalah kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukanlah penerapan kekuasaan.

Apalagi di era society 5.0 yang sangat membutuhkan supervisi yang ekstra dalam dunia Pendidikan ini yang akan dilakukan oleh kepala sekolah khususnya, karena banyak isu-isu global yang muncul di era ini diantaranya: (1) Kesenjangan Digital yaitu Kesenjangan akses dan keterampilan digital antara sekolah dan siswa di berbagai daerah. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki infrastruktur atau sumber daya yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif, (2) Kualitas Pendidikan dan Kurikulum: Kurikulum yang ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan kebutuhan masa depan siswa, (3) Kinerja Guru dan Pengembangan Profesional: Variabilitas dalam kualitas pengajaran dan kurangnya dukungan untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, (4) Kesejahteraan Mental dan Emosional Guru: Tingkat stres yang tinggi di kalangan guru, yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pengajaran, (5) Inklusi dan Diversitas: Kurangnya pendekatan yang efektif untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang beragam, (6) Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran: Integrasi teknologi yang tidak efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi yang tidak terencana dengan baik dapat mengurangi efektivitas pengajaran, (7) Evaluasi dan Penilaian Kinerja: Sistem penilaian yang tidak selalu mencerminkan kinerja nyata siswa dan guru, (8) Kolaborasi Antar Sekolah dan Komunitas: Kurangnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas yang dapat mempengaruhi dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk siswa.

Istilah "pendidikan 5.0" merujuk pada konsep yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi cyber, baik secara fisik maupun virtual, ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan 5.0 muncul sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0, di mana peran manusia dan mesin digabungkan untuk mencari solusi, mengatasi berbagai

tantangan, serta menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat modern. Fenomena ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di era yang serba digital ini. Dalam sarah Renata mengutip dari latip beliau menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru di era society 5.0, yaitu: (1) Kemampuan Penelitian yang Komprehensif: Guru diharapkan mampu melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. (2) Kompetensi Abad 21: Guru harus memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan kritis, serta kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. (3) Pengembangan Modul Berdasarkan Passion Peserta Didik: Guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, dengan cara yang menarik dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan engagement dan hasil belajar peserta didik. (4) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Autentik yang Inovatif: Guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang autentik dan inovatif, yang tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya sangatlah penting. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin dalam hal pembelajaran, melainkan juga sebagai pemimpin untuk berbagai fungsi lainnya di sekolah, seperti perencanaan, pembinaan karier, koordinasi, dan evaluasi, dan kepala madrasah juga sebagai supervisor buat guru gurunya.

Kepala madrasah yang menjabat sebagai supervisor memiliki peran yang sangat penting dan multi-dimensional, di mana ia berperan sebagai pemimpin, konsultan, serta motivator bagi seluruh staf pengajar dan elemen-elemen lain dalam madrasah tersebut. Sebagai seorang pemimpin, supervisor bukan hanya seorang yang diberi otoritas, melainkan juga seorang individu yang memiliki pengaruh besar dan dipercaya oleh orang-orang di sekitarnya untuk menjalankan berbagai tugas serta tanggung jawab yang diemban. Dalam kapasitas ini, supervisor diharapkan mampu memimpin dengan cara yang dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan arahan yang jelas kepada guru-guru yang berada di bawah pengawasannya. Sebagai pemimpin yang memiliki pengaruh signifikan, supervisor dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru-guru yang dipimpinnya. Tugas ini tidak hanya terbatas pada pemberian instruksi, tetapi juga

mencakup usaha untuk memfasilitasi perubahan positif dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku para guru.

Pelaksanaan supervisi yang efektif harus dapat memicu terjadinya peningkatan kualitas diri guru-guru, baik dari segi kepercayaan diri, tanggung jawab profesional, maupun kemampuan untuk mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Lebih lanjut, pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan perubahan signifikan pada guru-guru, di mana mereka tidak hanya berkembang dalam hal profesionalisme, tetapi juga tumbuh secara personal sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya, lebih bertanggung jawab dalam mendidik siswa, serta mampu berdiri sendiri dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan. Pada akhirnya, fungsi supervisor sebagai pemimpin akan terlihat dari kemampuan mereka untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri setiap individu yang mereka pimpin. Inilah esensi dari peran supervisor sebagai pemimpin, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan potensi individu, sehingga seluruh anggota tim dapat berkembang secara optimal dalam peran masing-masing. Peran ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga untuk kemajuan dan perkembangan madrasah secara keseluruhan.

Untuk menunjang tugas kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan maka guru harus punya kinerja yang bagus sebagaimana pendapat beberapa ahli dalam hal ini dan ini dikutip dari Henry Simamora menurutnya bahwa kinerja merupakan sebuah kerangka acuan yang menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai berbagai persyaratan yang ditetapkan dalam pekerjaannya. Whitmore berpendapat bahwa kinerja adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, yang mencerminkan prestasi, dan menunjukkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian, kinerja mencakup makna adanya tindakan atau perilaku tertentu yang ditampilkan oleh individu ketika menjalankan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut As'ad, kinerja diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini, kinerja menjelaskan hasil yang dicapai oleh individu berdasarkan standar atau ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Kinerja seseorang dapat dilihat dan diukur melalui aktivitas yang dilakukannya dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Aktivitas ini mencerminkan upaya dan dedikasi yang ditunjukkan oleh individu tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, kinerja seseorang tidak hanya terkait dengan hasil yang diraih, tetapi juga dengan cara bagaimana individu tersebut melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ini mencakup bagaimana ia mengorganisir pekerjaannya, bagaimana ia menyelesaikan setiap detail

tugas, serta bagaimana ia mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan tugas. Pada akhirnya, kinerja seseorang adalah cerminan dari seberapa efektif dan efisien ia mampu menjalankan tanggung jawab pekerjaannya serta hasil-hasil yang ia capai dalam konteks tersebut.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya mengenai konsep kinerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan pencapaian yang berhasil diraih oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaannya. Pencapaian ini diukur berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi yang telah ditentukan dalam konteks tugas atau tanggung jawab yang diembannya. Kinerja tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga proses dan cara seseorang menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa individu tersebut telah bekerja sesuai dengan atau bahkan melampaui standar yang diharapkan dalam lingkup pekerjaannya.

Selain punya kinerja yang baik guru juga punya peran dalam konteks pendidikan dan proses belajar mengajar adalah menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru perlu menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, inspirator, motivator, pemimpin kreativitas, serta pendukung tim kerja dan pengembang nilai-nilai karakter. Peran guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga mencakup dimensi empati sosial terhadap siswa. Semua aspek ini menjadikan peran guru sebagai unsur yang tak dapat digantikan oleh teknologi dalam proses pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pelaksanaan supervisi kepala madrasah mts minhajulhaq kabupaten purwakatra

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan beberapa perbaikan dalam hal:

- a. Meningkatkan intensitas supervisi, agar kepala madrasah dapat lebih sering melakukan pembinaan kepada guru.

- b. Membuat pendekatan supervisi yang lebih fleksibel lagi, agar guru merasa lebih nyaman dalam menerima evaluasi dan umpan balik
 - c. Melibatkan guru senior sebagai mentor, sehingga supervisi tidak hanya bergantung pada kepala madrasah
2. Analisis hasil dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah mts minhajulhaq purwakarta

Dampak supervisi terhadap kinerja guru cukup positif, terlihat dari peningkatan dalam perencanaan, metode mengajar, serta profesionalisme guru. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti:

- a. Penguatan tindak lanjut supervisi, agar hasil evaluasi benar-benar diterapkan dalam praktik mengajar
 - b. Pelatihan lebih lanjut bagi guru, terutama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran
 - c. Pendampingan intensif bagi guru yang kurang berkembang, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan metode mengajar yang lebih inovatif
3. Analisis Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di mts minhajulhaq kabupaten purwakarta

Efektifitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, keterbukaan guru, serta fasilitas yang tersedia. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, beberapa Langkah yang bisa di ambil adalah:

- a. Mengurangi beban administratif kepala madrasah, agar lebih focus dalam melakukan supervisi.
- b. Meningkatkan partisipasi guru dalam perencanaan supervisi, sehingga mereka lebih merasa diliatkan dalam proses perbaikan kinerja.
- c. Memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, agar guru lebih mudah dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik di Mts Minhajulhaq dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di Mts Minhajulhaq sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. d) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan- kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan

guru dan mendorong pertumbuhan guru. Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancaraai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester, rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali ikut proses belajar mengajar tapi waktunya tidak ditentukan hanya yang tau kepala sekolah. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Jadi semua guru di supervisi oleh kepala sekolah tapi tidak menutup kemungkinan juga semua karyawan Mts Minhajulhaq.

2. Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Mts Minhajulhaq ini membawaikan hasil yang sangat memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru, dan keharmonisan keluarga Mts Minhajulhaq terjaga dengan baik. Hasil di atas juga merupakan diantara salah satu faktor sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan di Mts Minhajulhaq. Dari penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah bantuan yang memberikan perbaikan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas dan kinerja secara profesional.
3. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Mts Minhajulhaq juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal; seperti kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru. Faktor eksternal; seperti situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antar para guru dan sarana prasarana yang ada.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Mts minhajulhaq ini membawaikan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll, 3) Factor – factor yang mempengaruhi efektivitas supervisi

kepala sekolah ada dua: internal seperti kurang tepat waktu dan eksternal seperti situasi dan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2008). Pedoman Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Glickman, Carl D. (2010). Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KTSP. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). Supervisi Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, Syaiful. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, Thomas J. (2009). Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suryosubroto, B. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.
- Wahjosumidjo. (2001). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zainal Aqib. (2012). Supervisi Pendidikan dan Kompetensi Guru. Bandung: CV Yrama Widya.